PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS BADAN USAHA KOPERASI

Mochammad Kohar Mudzakar
kohar.mudzakar@widyatama.ac.id

Rudy Lizwaril Sjaiful
rudy.lizwaril@widyatama.ac.id

Universitas Widyatama Bandung

ABSTRAK

Studi ini ditujukan mengetahui pengaruh fundamental suatu badan usaha dalam bentuk koperasi dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Tingkat keuntungan yang optimal menggambarkan baiknya kinerja suatu badan usaha koperasi. Kinerja koperasi dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *explanatory*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar dan memberikan laporan keuangan 2015 ke Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan *purposive judgement sampling*, Analisis yang digunakan adalah *orizinal least Square* dan diproses dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Modal Kerja, Profitabilitas.

ABSTRACT

The goal of this research to know the effect of working capital turn over to profitability of cooperations which registered at Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung.

The method used is explanatory research method. The population is all co-operative wichh registered and send 2015 financial report to Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung in 2015. This research used purposive judgement sampling. And used orizinal least sequare and processed by SPSS 21.

The result of this research shown that workong capital turn over have significant effect to the profitability..

Keywords: *Working Capital, Profitability.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dinyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Keberadaan lembaga di atas terlihat unik, sebagai suatu badan usaha koperasi diharapkan memperoleh keuntungan tetapi di sisi lain dalam menjalankan kegiatannya harus berlandaskan atas kekeluargaan. Koperasi memiliki kedudukan yang strategis, yaitu

- Koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.
- Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial
- Koperasi sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional-memajukan kesejahteran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD Tahun 1945 (Deputi Bidang SDM Kementerian Koperasi, 2010 : 1)

Sebagai sebuah badan usaha koperasi dituntut untuk memberikan keuntungan atau profit dalam rangka memberikan kesejahteraan bagi anggotanya, Tingkat keuntungan yang diharpakan sering disebut sebagai profitabilitas.

Harahap (2004 : 304) menyatakan "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dari sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan, 2006 : 72).

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung. Sampel penelitian yang digunakan adalah koperasi yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi Kota Bandung sebelum tahun 2014. Tahun penelitian yang digunakan 1 tahun, yaitu tahun 2015, data tahun 2015 dipilih karena merupakan data terbaru dari koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Koperasi (Penelitian pada Koperasi yang Terdaftar di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Tahun 2015)".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada badan usaha koperasi.
2. Bagaimana profitabilitas yang diperoleh badan usaha koperasi
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas badan usaha koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perputaran modal kerja pada badan usaha koperasi.

2. Profitabilitas yang diperoleh badan usaha koperasi
3. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas badan usaha koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya bagi:

1. Penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperdalam wawasan mengenai koperasi, dan penganalisaan laporan keuangan koperasi di Indonesia umumnya dan di Kota Bandung khususnya, terutama tentang perputaran modal kerja, dan bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi.
2. Koperasi di Indonesia khususnya di Kota Bandung
   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak koperasi mengenai bagaimana perputaran modal kerja dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Peneliti
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan rujukan, dan sumber informasi bagi pengembangan konsep tentang bagaimana aspek yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dan profitabilitas koperasi.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Perputaran Modal Kerja

Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja menurut pendapat **Ross, Westerfield** dan **Jaffe**: *"Working Capital is defined as the difference between current assets and current liabilities."* (1990 : 179). Sedangkan menurut **Levy & Sarnat**:

> *"Working Capital refers to a firm's current assets. Net working capital is defined as current assets minus current liabilities. Current assets are those which the firm expects to be able to turn into cash within one year (or during its normal operating cycle) A firm's primary current are cash itself, short-term marketable securities, account receivables (i.e., trade credit extended to its customers). And inventories of raw materials and finished goods."* (1990 : 180)

Weston & Copeland mendefinisikan modal kerja sebagai berikut:

> *"The term working capital is used in different ways by different witers. We take a practical approach by adopting the usage found in the annual reports of corporations were working capital is defined as current assets minus current liabilities. Thus, working capital represent the firm investment in cash, marketable securities, account receivables, and inventories less the current liabilities used to finance the current asset. Some refer to the measure as net working capital, but if working capital is what is left after taking account of current liabilities, it is redundant to add the term net."* (1986 : 277)

Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Secara umum manajemen modal kerja berkaitan dengan bagaimana mengelola perkiraan-perkiraan lancar yang ada pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh **Van Horne & Wachowicz** yang menyatakan:

> *"As the discussion of working capital management unfolds, our concern will be to consider the administration of the firm's current asset-namely, cash and marketable securities, receivables, and inventory – and the financing (especially current liabilities) needed to support current assets."* (1992 : 235)

Sedangkan menurut **Lukman Syamsuddin**:

> "Manajemen modal kerja berkenaan dengan manajemen *current account* perusahaan (aktiva lancar dan hutang lancar). Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan "tingkat modal kerja yang memuaskan" maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan *(margin of safety)* yang memuaskan." (1994 : 201)

Perhitungan perputaran modal kerja menurut Bambang Riyanto (2001: 335) adalah (Penjualan Netto) : (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)

Tinjauan Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas menurut **Friedman** adalah: *"measure of earnings, expressed as apercentage of earnings on sales, total costs, total assets, or equity."* (1987 : 456). Sedangkan menurut **Sofyan Syafri Harahap** pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut:

> "Rasio Rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan, mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio."* (1998 : 304)

Ukuran Rasio Profitabilitas

Gitman dan Zutter menyatakan :

> "*There are many measures of profitability. As a group, these measures enable analysts to evaluate the firm's profits with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owners' investment. Without profits, a firm could not attract outside capital. Owners, creditors, and management pay close attention to boosting profits because of the great importance the market places on earnings."* (2012:79)

Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba yang optimal melalui semua kemampuan dari sumber yang ada. Menurut Sugiyono dan Untung (2008:70,) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen yang mencerminkan pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Irawati (2006: 58) indikator untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM).*
2. *Gross Profit Margin (GPM).*
3. *Operating Profit Margin (OPM).*
4. *Operating Ratio (OR).*
5. *Return on Assets (ROA).*
6. *Return on Equity (ROE).*
7. *Earning per Share (EPS).*
8. *Return on Investment (ROI).*

Dalam penelitian ini, rasio yang sering digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA). Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah keterangan tentang penelitian terdahulu:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari (2012)	Independen: Perputaran Modal Kerja. Dependen: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).
2	Amtsal Khairy Hanra (2015)	Independen: Perputaran Modal Kerja. Dependen: Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	Secara simultan variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) mempunyai pengaruh

				terhadap Net Profit Margin (Y)
3	Jefri Supomo Purba (2011)	Independen: Perputaran Modal Kerja. Dependen: Profitabilitas	Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik.	Hasil uji F menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat mengestimasi variabel Profitabilitas (ROI) dalam model analisis. Hasil uji t (secara individual) menunjukkan bahwa pada perusahaan pertambangan masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROI, tetapi variabel perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROI.

Kerangka Pemikiran

Menurut Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari uraian di atas terdapat dua fungsi koperasi yaitu sebagai badan usaha yang harus memperoleh laba yang optimal, namun di sisi lain berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan kekeluargaan.

Dalam upaya memperoleh laba yang optimal, koperasi harus dapat melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan perolehan laba antara lain peningkatan penjualan yang bermuara kepada perputaran modal kerja yang dimiliki. Semakin cepat perputaran modal kerja maka peluang untuk memperoleh laba akan semakin besar.

Profitabilitas koperasi dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets*. *Return on Assets* memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh rentabilitasnya, dan manajerial efisien secara menyeluruh.

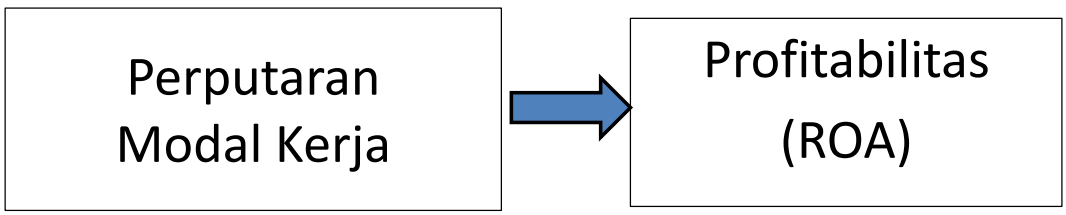

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, dan tujuan penelitian, maka penulis menetapkan hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut:

Ho: Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ha: Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (X) adalah Perputaran Modal Kerja, yang dimensinya adalah penjualan netto : modal kerja netto. Objek yang merupakan variabel terikat adalah Profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Assets (ROA)*, yang dimensinya adalah laba sebelum pajak : rata-rata total assets. Responden dalam penelitian ini adalah badan usaha koperasi yang menyampaikan laporan keuangannya ke Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian *explanatory* berusaha menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 8), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi penelitian adalah koperasi yang menyampaikan laporan keuangannya pada Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015. Koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung digunakan sebagai populasi.

Sampel menurut Sugiyono (2012: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2004: 78).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah koperasi yang menyampaikan laporan keuangannya ke Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung Tahun 2015.

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Melaporkan laporan keuangan perusahaan tahun 2015 di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung.
2. Terdaftar di Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung..
3. Memiliki laporan keuangan yang berhubungan dengan keperluan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu perputaran modal kerja (Variabel X), dan profitabilitas yang diproksikan dalam *Return on Assets (ROA)*(Variabel Y). Operasional variabel dalam penelitian ini akan tergambarkan lebih rinci pada tabel 3.1.berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X)	Rasio untuk mengukur kemampuan modal kerja netto dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Bambang Riyanto, 2001:335).	Penjualan Netto : (Aktiva Lancar-Hutang Lancar)	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Bambang Riyanto, 2001:336).	EBIT : Jumlah Aktiva atau *Operating Profit Margin X Total Asset Turn Over*	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
   Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kota Bandung.dan koperasi yang bersangkutan berupa informasi mengenai laporan keuangan yang menjadi data penelitian.
2. Penelitian Kepustakaan
   Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, dan literatur lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Tahapan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang dipilih lebih mudah untuk diinterpretasikan. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan ukuran-ukuran statistik yang relevan. Adapun tahap-tahap dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, yaitu:

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel, melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga didapat data yang baik dan benar untuk sebuah penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009:172) bahwa:

"**validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen, sedang Suharsimi Arikunto (2010:64) mendefinisikan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen**".

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relavan. Suatu alat tes dapat dikatakan valid jika alat tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur, untuk menguji validitas alat ukur dengan cara menghitung korelasi antara skor item dengan skor keseluruhan melalui alat ukur yang berskala ordinal dan ditranformasi ke data berskala interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI) (Harum Al dalam

Sudrajat, 2006:248) langkah langkah dalam melakukan tranformasi data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap pertanyaan dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dihitung proporsi setiap pilihan jawaban.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan
4. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z pada setiap pilihan jawaban
5. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban:

$$NS = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ under\ upper\ limit - Area\ under\ lower\ limit}$$

6. Hitung skor (nilai hasil tranformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Score\ Tranformasi = [\ scale\ value + scale\ value \ldots 1]$$

Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:255)

Dimana:

Rxy =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan
X =Skor tiap item
y =Skor total item
n =Jumlah responden uji coba

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 10% adalah sebagai berikut:
Jika r hitung ≥ r tabel, maka instrumen dikatakan valid
Jika r hitung < r tabel, maka instrumen dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan) alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Untuk instrumen yang di dalamnya terdapat skor yang berbentuk rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala bertingkat (1-3,1-5,1-7 dan rumus pengujian reliabilitas yang paling tepat digunakan adalah rumus *Croanbach Alpha* (Suharsimi Arikunto, 2002:173)

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu rumus koefisien *Alpha Croanbach (Ca),* formula rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x}\right)$$

Keterangan :
α = koefisien reliabilitas alpha
k = jumlah item
Sj = varians responden untuk item
Sx = jumlah varians skor total

Teknik Analisis Data

Analisis statistik adalah sebuah metode analisis dengan menggunakan pendekatan rumus statistik. Dalam penelitian ini, analisis statistik digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Teknis analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Regresi

Analisis regresi menurut Sugiyono (2007:210) digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Dalam analisis regresi ini variabel yang diramalkan (dependent variable) yaitu profitabilitas (Y) yang mempengaruhinya yaitu perputaran modal kerja (X) persamaan regresi untuk prediktor adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana:
Y' = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
a = Harga Y bila X = 0 (harga Konstan)
b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.
X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yakni (X) dan satu variabel terikat (Y) sehingga analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi sederhana. Penggunaan korelasi sederhana digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas X terhadap Y.

Koefisien korelasi (r) menunjukan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai Koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: -1< r < +1. Tanda positif menunjukan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

a. Jika nilai r = -1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
b. Jika nilai r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negative.
c. Jika nilai r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, dengan asumsi $0 \leq r^2 \geq 1$ menggunakan rumus:

$$\mathbf{KD = r^2 x 100\%}$$ (Riduwan, 2010:81)

Rancangan Uji Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Melalui langkah ini dapat diambil suatu kesimpulan, menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji signifikasi koefisien korelasi (uji t-student) untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009:184). Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{-r^2}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi parsial
r^2 = nilai koefisien determinasi
t = nilai uji t
(n-2) = derajat kebebasan

Ketentuan dari pada uji t-student ini adalah

Ho = Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
Ha = Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka, H_o ditolak dan Ha diterima

b. Jika $t_{hitung} < t_{abel}$ Maka, H_o diterima dan Ha ditolak
c. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-k-1

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

Uji F atau koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Rumus F pada analisis regresi adalah:

$$F\textit{hitung} = r = \frac{R2/K}{(1-R2)/(n-k-1)}$$

Dimana:
R2 = Koefisien korelasi parsial
N = Jumlah data
K = Jumlah variabel independen
Kriteria penolakan hipotesisnya adalah:
a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ Maka, H_o ditolak dan Ha diterima
b. Jika $f_{hitung} < f_{abel}$ Maka, H_o diterima dan Ha ditolak
c. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) =(n-k-1)

Secara statistik hipotesis yang akan di uji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

a. H_0 = perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
b.Ha = perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perputaran Modal Kerja pada Badan Usaha Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, perputaran modal kerja koperasi di kota Bandung pada tahun 2015 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Perputaran Modal Kerja KoperaSi Kota Bandung
Tahun 2015

NO	NAMA KOPERASI	MODAL KERJA BERSIH	PERPUTARAN MODAL KERJA
1	Kopeg Golf 34	231.456.159	0,75
2	Kopwan UP 2 K Berkah Bermartabat	68.142.735	1,78
3	Kopma UPI	213.168.259	12,73
4	KPRI Lapas Banceuy	2.767.879.578	1,58
5	Kopma Ekuitas	190.747.095	5,10
6	Primkoppabri Kec Regol	311.399.006	1,33
7	Kopkar Krida Nusantara	1.567.087.876	1,24

8	Kop Dharma Wanita Prop Jabar	125.406.220	0,38
9	KPRI SMAN 17	456.062.116	1,47
10	Kop. Warga SMK N 2	648.857.900	1,24
11	KPRI SMA N 8	1.659.448.608	0,70
12	KPRI SMP N 1	49.082.273	4,25
13	Kop.Konsumen PKK Taruna Parahyangan	1.080.561.927	2,21
14	Kopkar AJB Bumi Putra	1.474.522.471	1,14
15	KPRI SMK N 6	800.837.150	1,54
16	Kopeg SMA N 4	1.026.475.063	1,58
17	Primkop Kartika Persandian	203.375.932	0,82
18	Kop. BMT Al Barkah	67.026.487	0,96
19	KPRI PSDA Kerta Mukti	1.625.923.497	1,00
20	KSP Galuh	1.363.156.250	1,81
21	KSU Sukma Manunggal	38.656.500	1,68
22	KPRI KOPPU 3J	2.180.433.644	0,57
23	Primkop Kartika Lembaga Farmasi	1.257.117.784	1,36
24	Kop. Melati Putih	81.556.676	3,19
25	Kop. Warga SMA YWKA Bandung	204.494.957	1,37
26	Prinkopad Sesko TNI	1.586.556.925	0,68
27	Kopwar 09	124.421.200	0,05
28	Primkopau Lafi AU	134.719.295	6,45
29	KPRI SMA N 15	1.262.053.831	1,22
30	Kop. Wanita Sejahtera	25.166.550	3,09
31	Primkop Kartika Penerangan/Pendam	225.222.443	0,21
32	KSU Amanah Warga (KOMARGA)	179.365.000	0,66
33	KPRI Dinas Sosial Prop Jabar	2.283.400.670	0,95
34	Koperasi BMT Al-Fitrah	159.990.746	0,41
35	Kop. PKK Mandiri Kel. Cigending	11.495.800	1,57
36	Koppas Ciwastra	763.701.178	2,91
37	KPRI Wyata Guna	946.278.617	0,93
38	KPRI Dinas Kebakaran Brahma Mandiri	1.065.368.396	0,89
39	Primkopau Dislitbang AU	765.734.647	2,17
40	Kopkar PLN APD Karya Lisna	890.953.044	0,89
41	Kop. Karya Wanita Indonesia	81.260.310	2,60
42	Kop. Pemberdayaan Perempuan	262.047.793	1,01
43	Primkopad Kartika Karya Kuwera	1.231.604.923	0,73
44	Kopeg STP	4.960.346.374	1,10
45	KPRI PMD Prov Jabar	808.870.241	0,72
46	KSP Sejahtera Mandiri	800.444.656	1,36
47	Primkoppabri Kec. Sumur bandung	173.090.493	0,82
48	Kop.Wredatama P2Tel Wilsus	159.125.639	0,64

49	Kop Dinas Perikanan&Kelautan Prov Jabar	1.356.633.511	0,18
50	Primkop Kartika Cakra Siliwangi	191.217.826	1,26
51	Primkopad Kelelawar	3.725.144.405	0,62
52	Primkopau Husen sastranegara	560.510.283	0,03
53	Primkop Kartika Karya Sejahtera	677.064.379	2,52
54	Kopkar PT Bio Farma	42.449.903.774	0,00
55	KPRI Balpekes	938.784.472	0,67
56	Primkopau Wingdiktekal	488.971.411	0,79
57	Primkopad Darma Putra Lang-lang Bhuwana	4.902.211.701	1,17
58	Primkop Kartika Bengpuspal	1.962.864.922	2,09
59	Primkop Kartika Widya Utama/Rindam	4.465.483.182	0,77
60	KPRI SMP N 25	507.353.745	0,81
61	Koperasi Satu Oktober "BP3U "	479.206.800	1,75
62	Kop. TP PKK ASRI	443.777.701	1,20
63	Kop.Wanita Binangkit	662.316.000	1,09
64	Kop. Bina Warga Rajin	394.183.908	1,76
65	KSP Kelompok Sejahtera	1.024.946.800	0,97
66	Primkop Kartika Gajah Mada/Pomdam	638.020.482	0,74
67	KPRI SMA N 3	1.256.806.039	0,86
68	Kopkar PT Yuntex Raya	906.953.401	1,17
69	Primkop Kartika Wira Sakti	653.024.415	2,44
70	Primkopau Koharmatau	1.048.607.954	0,71
71	Kop. Budi Istri	1.510.548.464	1,28
72	KSP Rukun Ikhtiar	32.122.952.314	1,31
73	Kop. Wredatama P2Tel Wilsus	37.755.329	1,11
74	KSU ANNISA PKK Kec Andir	63.071.762	0,30
75	Kopkar Saraswati	6.161.282.082	3,60
76	Primkop Kartika Karya Dharma	2.680.623.683	0,34
77	KPRI Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi	2.125.898.602	0,71
78	Kop. Pensiunan Pegawai Depdikbud Jabar	209.211.777	0,87
79	Koperasi Guru Arcamanik	1.166.585.861	1,98
80	KSP Sekar Arum	953.731.575	1,81
81	Primkop Kartika Vijaya Kesuma	2.155.833.580	0,65
82	KPRI B4T	500.006.400	0,42
83	Koperasi Sarekat	286.707.565	1,59
84	Primkoppol Mapolda Jabar	7.041.019.712	1,05
85	Primkoppabri Kec. Buahbatu	18.555.552	1,53
86	KPRI SMP N 6	868.573.962	1,53
87	KSU RW 11	384.846.000	3,20
88	Kopsis SMKN. 2	688.898.864	0,65
89	Prmkopad Kartika Likhita Mandiri	144.373.786	2,39

90	KIKP	166.024.510	0,10
91	KPRI Badan Pertanahan Nasional Kota Bdg	1.214.227.241	2,13
92	KSP Silih Aping	506.988.693	1,00
93	KPRI SMKN. 11	1.805.862.419	0,76
94	Kop. Warga SLB A	283.968.975	1,69
95	KPRI Diskop Pembina	1.046.279.406	0,51
96	Primkop Kartika Infolahtadam/Annindya	258.718.742	0,72
97	KPRI SMP N 43	884.493.821	0,49
98	Prmkop Kartika Disjarah	612.653.508	1,65
99	Primkop Kartika Kuwera Jaya	978.118.408	1,04
100	Primkop Kartika Nirbaya/hubdam	1.008.441.967	1,33
	Rata-rata	1.762.143.366,05	1,45

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustian dan Perdagangan Kota Bandung 2016 (diolah)

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa rata-rata modal kerja bersih Koperasi di Kota Bandung sebesar Rp 1.762.143.366,05, nilai ini didominasi oleh Koperasi karyawan Bio Farma sebesar Rp 42,45 milyar. Sedangkan rata-rata tingkat perputaran modal kerja Koperasi Kota Bandung sebesar 1,45 kali.

Tingkat Profitabilitas yang Diperoleh Badan Usaha Koperasi

Tabel 4.2.
Perputaran Modal Kerja Koperasi Kota Bandung
Tahun 2015

NO	NAMA KOPERASI	ROI
1	Kopeg Golf 34	34,74
2	Kopwan UP 2 K Berkah Bermartabat	31,45
3	Kopma UPI	25,54
4	KPRI Lapas Banceuy	25,22
5	Kopma Ekuitas	23,15
6	Primkoppabri Kec Regol	19,56
7	Kopkar Krida Nusantara	18,29
8	Kop Dharma Wanita Prop Jabar	18,22
9	KPRI SMAN 17	18,15
10	Kop. Warga SMK N 2	17,16
11	KPRI SMA N 8	16,37
12	KPRI SMP N 1	15,88
13	Kop.Konsumen PKK Taruna Parahyangan	15,58

14	Kopkar AJB Bumi Putra	15,27
15	KPRI SMK N 6	14,95
16	Kopeg SMA N 4	14,78
17	Primkop Kartika Persandian	14,67
18	Kop. BMT Al Barkah	14,61
19	KPRI PSDA Kerta Mukti	14,57
20	KSP Galuh	14,56
21	KSU Sukma Manunggal	14,46
22	KPRI KOPPU 3J	14,12
23	Primkop Kartika Lembaga Farmasi	14,11
24	Kop. Melati Putih	13,86
25	Kop. Warga SMA YWKA Bandung	13,57
26	Prinkopad Sesko TNI	13,30
27	Kopwar 09	13,15
28	Primkopau Lafi AU	12,85
29	KPRI SMA N 15	12,71
30	Kop. Wanita Sejahtera	12,58
31	Primkop Kartika Penerangan/Pendam	12,51
32	KSU Amanah Warga (KOMARGA)	12,48
33	KPRI Dinas Sosial Prop Jabar	12,33
34	Koperasi BMT Al-Fitrah	12,14
35	Kop. PKK Mandiri Kel. Cigending	12,04
36	Koppas Ciwastra	11,99
37	KPRI Wyata Guna	11,96
38	KPRI Dinas Kebakaran Brahma Mandiri	11,87
39	Primkopau Dislitbang AU	11,85
40	Kopkar PLN APD Karya Lisna	11,79
41	Kop. Karya Wanita Indonesia	11,73
42	Kop. Pemberdayaan Perempuan	11,65
43	Primkopad Kartika Karya Kuwera	11,41
44	Kopeg STP	11,39
45	KPRI PMD Prov Jabar	11,32
46	KSP Sejahtera Mandiri	11,28
47	Primkoppabri Kec. Sumur bandung	11,22
48	Kop.Wredatama P2Tel Wilsus	11,22
49	Kop Dinas Perikanan&Kelautan Prov Jabar	10,93
50	Primkop Kartika Cakra Siliwangi	10,75
51	Primkopad Kelelawar	10,67
52	Primkopau Husen sastranegara	10,63
53	Primkop Kartika Karya Sejahtera	10,57
54	Kopkar PT Bio Farma	10,55

55	KPRI Balpekes	10,38
56	Primkopau Wingdiktekal	10,32
57	Primkopad Darma Putra Lang-lang Bhuwana	10,28
58	Primkop Kartika Bengpuspal	10,16
59	Primkop Kartika Widya Utama/Rindam	9,77
60	KPRI SMP N 25	9,67
61	Koperasi Satu Oktober "BP3U "	9,37
62	Kop. TP PKK ASRI	9,29
63	Kop.Wanita Binangkit	9,26
64	Kop. Bina Warga Rajin	9,19
65	KSP Kelompok Sejahtera	9,14
66	Primkop Kartika Gajah Mada/Pomdam	9,03
67	KPRI SMA N 3	8,87
68	Kopkar PT Yuntex Raya	8,71
69	Primkop Kartika Wira Sakti	8,64
70	Primkopau Koharmatau	8,62
71	Kop. Budi Istri	8,59
72	KSP Rukun Ikhtiar	8,54
73	Kop. Wredatama P2Tel Wilsus	8,27
74	KSU ANNISA PKK Kec Andir	8,24
75	Kopkar Saraswati	8,11
76	Primkop Kartika Karya Dharma	8,02
77	KPRI Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi	7,85
78	Kop. Pensiunan Pegawai Depdikbud Jabar	7,82
79	Koperasi Guru Arcamanik	7,71
80	KSP Sekar Arum	7,46
81	Primkop Kartika Vijaya Kesuma	7,32
82	KPRI B4T	7,27
83	Koperasi Sarekat	7,25
84	Primkoppol Mapolda Jabar	7,24
85	Primkoppabri Kec. Buahbatu	6,93
86	KPRI SMP N 6	6,92
87	KSU RW 11	6,65
88	Kopsis SMKN. 2	6,59
89	Prmkopad Kartika Likhita Mandiri	6,45
90	KIKP	6,44
91	KPRI Badan Pertanahan Nasional Kota Bdg	6,42
92	KSP Silih Aping	6,41
93	KPRI SMKN. 11	6,05
94	Kop. Warga SLB A	6,03
95	KPRI Diskop Pembina	5,97

96	Primkop Kartika Infolahtadam/Annindya	5,86
97	KPRI SMP N 43	5,74
98	Prmkop Kartika Disjarah	5,54
99	Primkop Kartika Kuwera Jaya	5,39
100	Primkop Kartika Nirbaya/hubdam	5,39
	Rata-rata	11,53

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustian dan Perdagangan Kota Bandung 2016 (diolah)

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa rata-rata tingkat profitabilitas Koperasi di Kota Bandung sebesar 11,53%.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Koperasi sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan statistik dapat dilihat sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,301[a]	,090	,081	4,91360

a. Predictors: (Constant), WCTO

b. Dependent Variable: ROI

R Square disebut juga koefisien determinasi yan dalam hal ini berarti 9% dari variasi ROI.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,361	1	235,361	9,748	,002[a]
	Residual	2366,063	98	24,143		
	Total	2601,424	99			

a. Predictors: (Constant), WCTO
b. Dependent Variable: ROI

Dari uji ANOVA atau F test didapat F hitung adalah 9,748 dengan tingkat signifikansi 0,02. Karena probabilitas (0,002) lebih kecil dari 0,005, maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi ROI.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,064	,679		14,815	,000
	WCTO	1,009	,323	,301	3,122	,002

a. Dependent Variable: ROI

Tabel selanjutnya menggambarkan persamaan regresi Y = 10,064 + 1,009 X
Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan, peneliti menggunakan metode probabilitas, dimana:
Jika probabilitas > 0,025, maka Ho diterima.
Jika probabilitas < 0,025 maka Ho ditolak.
NB: uji dilakukan dua sisi, sehingga nilai probabilitas = 0,05/2 = 0,025 (Singgih Santoso, 2013:344).
Terlihat bahwa kolom Sig./significance adalah 0,000, atau probabilitasnya jauh di bawah 0,025 maka Ho ditolak atau koefisien regresi signifikan atau perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata modal kerja bersih Koperasi di Kota Bandung sebesar Rp 1.762.143.366,05, nilai ini didominasi oleh Koperasi Karyawan Bio Farma sebesar Rp 42,45 milyar. Sedangkan rata-rata tingkat perputaran modal kerja Koperasi Kota Bandung sebesar 1,45 kali.
2. Rata-rata tingkat profitabilitas Koperasi di Kota Bandung sebesar 11,53%.
3. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas badan usaha koperasi.

Saran-saran

1. Sehubungan dengan banyaknya jenis koperasi seperti Koperasi Karyawan BUMN, Koperasi Guru, Koperasi Pasar, Koperasi Simpan Pinjam yang karakteristiknya jauh berbeda satu sama lain, perlu dilakukan penelitian sesuai segmen, sehingga dapat lebih jelas diketahui permasalahan yang ada di masing-masing segmen koperasi.
2. Peningkatan kemampuan manajerial di bidang keuangan perlu terus ditingkatkan sejalan dengan berkembangnya jasa-jasa di bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 2001, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, BPFE, Yogyakarta

Emery, Douglas R. And J. D. Finnerty, 2002, ***Corporate Financial Management***, 2nd ed., Prentice-Hall, New York.

Quible, Zane K., Margaret H. Johnson and Dennis Mott,1996, ***Business Communication, Principles and Application, Prentice Hall International Inc*** , New York

Riduwan, 2003, **Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis**, Alfabeta, Bandung

Ross, S., Westerfield, R.D. dan B.D. Jordan**,** 2008, ***Corporate Finance, Fundamental*****, 8 th ed., McGraw-Hill**, New York

Shleifer, A., dan R.W.Vishny, 1997, ***A Survey of Corporate Governance, The Journal of Finance***, Vol III No 2 June 1997.

Singgih Santoso, 2013, **Menguasai SPSS 21 di Era Informasi**, Elexmedia Computindo, Jakarta

Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan 6, Alfabeta, Bandung

Suharsini Arikunto, 2013, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,** Cetakan kelima belas, Rineka Cipta, Jakarta

Van Horne, James C, 2002**, *Financial Managemen and Policy***, 12th ed., Prentice-Hall International Inc., New York